



Psikoedukasi Dalam Peningkatan Teamwork Pada Pegawai UPT BKD Provinsi Sulawesi Selatan

Nurfitriany Fakhri¹, Putry Arisandy², Putri Ghefira Alifah Taswil³, Amanda Baharani⁴

¹²³⁴ Psikologi, Universitas Negeri Makassar

¹nurfitriany.fakhri@unm.ac.id, ²putryarisandy2@gmail.com, ³ghefiraataswil@gmail.com, ⁴amandabaharani30879@gmail.com

Abstrak

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak lepas dari interaksi bersama lingkungannya. Dalam lingkungan kerja, individu juga akan saling bahu membahu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar pekerjaan yang dihadapi dapat terselesaikan sesuai dengan tujuan suatu perusahaan. Dalam dasar itu, *Teamwork* berperan penting sebagai satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan. Individu membentuk kelompok kecil atau besar sesuai dengan tujuan pekerjaannya agar memudahkan tercapainya suatu target yang telah ditetapkan. *Team work* adalah suatu penggambaran antara dua individu atau lebih dalam prosesnya berkomunikasi dan mencapai kesepakatan bersama. Pada penelitian ini, dilakukan Psikoedukasi yang berbasis Seminar dengan pemberian materi kepada pegawai UPT BKD Provinsi Sulawesi Selatan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman upaya membangun super tim dalam lingkungan pekerjaan. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 9 Desember 2024 dan diikuti oleh 24 pegawai yang ada di lingkungan BKD Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *Paired Sample T-Test* yang menunjukkan angka 0.001 dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada peserta seminar sebelum dan setelah diberikan Psikoedukasi.

Kata Kunci: *Teamwork, Psikoedukasi, Pegawai*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan, individu tidak akan terlepas dari kehidupan bersosialisasi dengan individu lainnya. Hidup secara sosial memicu dorongan pada diri individu untuk membentuk kelompok dan bekerja bersama kelompok untuk mencapai satu tujuan yang dibangun bersama. Dalam lingkungan kerja, kesatuan pemikiran serta ide memiliki peran penting agar suatu tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik. Penerapan kehidupan sosial juga dapat ditinjau pada perusahaan-perusahaan yang umumnya akan memetakan pegawai atau karyawannya untuk terbentuk dalam kelompok serta divisi dengan harapan pekerjaan yang dikerjakan lebih efektif dan efisien (Purba, 2013). Sebagaimana hakikat kehidupan sosial, pada lingkungan kerja, kerja sama adalah faktor pendukung dalam kemajuan suatu perusahaan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

Kerja sama menurut Pramuji (1985) merupakan gambaran bagaimana kondisi dari dua pihak atau lebih dalam upayanya berinteraksi dengan dinamis. Dalam perusahaan, Sumber Daya Manusia diperlukan guna pelaksanaan pekerjaan dapat terarah dan dalam hal ini, implementasi yang dapat dilakukan adalah memajukan terbentuknya kerja sama tim atau *team work*. Kerja sama tim adalah bentuk upaya dari suatu kelompok untuk menciptakan kinerja yang lebih daripada jumlah input individu (Robbins & Timothy, 2008).

Faktor yang mempengaruhi kerjasama tim menurut Robbins dan Timothy (2008) ialah sebagai berikut: (1) penentuan sasaran yang jelas; (2) adanya keterampilan yang relevan; (3) pembentukan kepercayaan satu sama lain; (4) memajukan komitmen yang disetujui bersama; (5) mengedepankan komunikasi pada setiap aspek yang dibutuhkan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa untuk mencapai suatu kerjasama dalam tim, perlu adanya *skill* dari diri individu yang akan menjadi pelengkap individu lainnya agar suatu perusahaan dapat berkembang sesuai dengan kinerja SDM pada masing-masing bidang.

Kerjasama tim antar pegawai dapat mewujudkan lingkungan kerja yang positif. Dengan adanya tangan yang saling membantu pada setiap permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan, diharapkan bekerja secara berkelompok mampu membuat tantangan yang berat menjadi ringan karena saling mendorong satu sama lain. Kunci dari kerja sama tim adalah bagaimana suatu perusahaan dapat tetap mempertahankan performanya dalam pekerjaan dengan dasar pekerjaan pribadi yang bertransformasi menjadi kerja bersama kelompok ataupun organisasi yang ada. Kerjasama tim dapat membawa signifikansi peningkatan kualitas dan kuantitas pekerjaan, produktivitas yang lebih tinggi, serta performa yang lebih memuaskan lagi (Khawam, DiDona, Hernández, 2017).

Pada kegiatan pengabdian dalam rangka kegiatan BKP Magang yang berlokasi di UPT PPK BKD Provinsi Sulawesi Selatan, peneliti telah melakukan observasi serta wawancara untuk melihat bagaimana pemahaman dan penerapan kerjasama tim pada lingkungan kerja tersebut. Observasi yang dilakukan menghasilkan pengamatan bahwa

terkadang timbul konflik pada tim ketika sedang menghadapi suatu kendala pada pekerjaan. Adanya miss komunikasi terkadang membuat situasi pekerjaan terasa lebih berat ketika sedang membahas masing-masing pendapat yang bertentangan. Sebagaimana yang dikutip dari wawancara bersama AT, berikut penuturannya.

“Team work ada namun kurang, karena biasa ada jarak yang tercipta pada lingkungan ini. Kerja sama dalam hal menyelesaikan tugas juga masih kurang. Pekerjaan yang harusnya dikerjakan secara kesadaran sendiri terkadang masih menunggu arahan untuk melakukannya. Sehingga keputusan untuk mengadakan Psikoedukasi dengan tema kerja sama tim sangat tepat sasaran.”

Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk pengadaan psikoedukasi dalam bentuk seminar sebagai salah satu upaya pengembangan lebih dalam terkait pembentukan tim yang baik pada suatu perusahaan.

METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu melakukan psikoedukasi dalam bentuk seminar. Sasaran dari pemberian psikoedukasi ini yaitu kepada para pegawai UPT BKD Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun tujuan dari pemberian psikoedukasi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan para pegawai terkait pentingnya *team work* dalam organisasi.

Observasi

Metode observasi merupakan teknik yang banyak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan panca indera sebagai alat bantu. Metode pengumpulan data ini banyak dilakukan dengan cara mengamati objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2018). Penggunaan metode ini ditujukan untuk mengetahui permasalahan yang banyak dialami oleh pegawai. Bentuk observasi yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung dan mendalam saat melaksanakan kegiatan BKP Magang di kantor yang dilakukan selama 7 Oktober sampai 6 November 2024.

Wawancara

Metode wawancara juga digunakan di dalam analisis kebutuhan yang dilakukan, wawancara merupakan teknik berkomunikasi untuk tujuan tertentu. Pada saat wawancara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terbuka kepada mentor lapangan sehingga dapat memberikan informasi terkait hal yang dibutuhkan atau permasalahan yang ada pada tempat tersebut.

Psikoedukasi

Psikoedukasi merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan memberikan informasi serta ilmu kepada individu terkait dengan keterampilan maupun kemampuan tertentu dengan cara mengubah pola pikir dan konsep-konsep tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan individu (Sulaiman dkk, 2024). Psikoedukasi juga dimaksudkan untuk menambah peran dan *self acceptance* individu maupun kelompok terkait permasalahan yang dialami (Jalal dkk, 2022). Oleh karena itu, pemberian psikoedukasi dalam bentuk seminar ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan kemampuan pegawai agar *team work* yang tercipta semakin baik. Psikoedukasi yang dilakukan berisikan informasi mengenai membangun sebuah sistem untuk menjadi *super team* yang di dalamnya memuat materi mengenai membangun tim berdasarkan penetapan tujuan yang sudah ditetapkan, prinsip tatanan nilai *team work*, serta konsep kepemimpinan yang baik agar dapat menghasilkan budaya tim yang kuat.

Pelaporan

Setelah seminar psikoedukasi berhasil dilaksanakan, Langkah akhir yang dilakukan adalah Menyusun laporan kegiatan. Di mana dalam hal ini memuat tahap perencanaan hingga evaluasi, serta laporan ini juga bertujuan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan seminar.



Gambar 1. Alur Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan seminar psikoedukasi yang dilaksanakan di ruang Computer Assisted Test ini mengenai efektivitas tim yang merujuk pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dan kinerja tim sebagai suatu unit yang beroperasi secara terkoordinasi antara anggotanya (Prihatmoko, 2016). Berdasarkan dari hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan Prihatmoko (2011) ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peningkatan penguasaan kompetensi kerja tim sebagai dampak dari pelatihan yang diberikan dan efektivitas kerja tim proyek. Setiap anggota tim mengalami perubahan dalam keterampilan yang berkontribusi pada peningkatan kinerja keseluruhan tim selama proyek

berlangsung. Sejalan dalam hal ini, diharapkan pegawai UPT PPK BKD Provinsi Sulawesi Selatan mampu meng berbagai hambatan dalam perkembangan masa dewasa serta menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dalam proses assessment dengan salah satu subjek, yaitu kepala seksi evaluasi dan pengembangan, subjek tersebut mengungkapkan pandangannya berdasarkan pengamatannya yaitu pegawai yang ada di UPT PPK masih kurang dalam hal kerja sama dan masih kurang kesadaran untuk memulai mengerjakan pekerjaannya sendiri sebelum arahan. Dengan demikian, untuk menyelaraskan hasil wawancara tersebut dengan materi yang akan disampaikan nantinya. Salah satu kelebihan kegiatan seminar ini, adalah dilakukannya asesmen melalui wawancara dengan kepala bidang sebelum acara berlangsung. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan dapat disesuaikan dengan kondisi di lokasi kegiatan. Selain itu, pelaksanaan seminar yang dilakukan secara langsung memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih dekat dengan peserta.



Gambar 2. Pemberian Materi

Kegiatan Seminar Psikoedukasi ini diikuti oleh 24 pegawai UPT Potensi dan Kompetensi BKD Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan dimulai dengan sesi pengenalan, dilanjutkan dengan pelaksanaan pre-test yang terdiri dari 7 pertanyaan terkait materi yang akan disampaikan. Setelah itu, materi tentang "Teamwork" disampaikan, diikuti dengan sesi tanya jawab antara pegawai dan pemateri. Sebagai penutup, peserta menjalani post-test. Data dari pre-test dan post-test yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan JASP 18, sehingga didapatkan hasil:

Tabel 1. *Data Responden Psikoedukasi*

Inisial	Jenis Kelamin	Unit Kerja
AT	Perempuan	UPT
IM	Laki-laki	UPT
NJ	Perempuan	ASDMA
AH	Laki-laki	SDM
AN	Perempuan	STAF
GC	Perempuan	ASDMA
YH	Laki-laki	SDM
FVJ	Laki-laki	STAF
IA	Perempuan	BKD
NN	Laki-laki	STAF
AS	Perempuan	SDM
IS	Laki-laki	SATPOL PP
NH	Perempuan	STAF
MHA	Laki-laki	SATPOL PP
RM	Perempuan	STAFF
MS	Laki-laki	SATPOL PP
BB	Laki-laki	SATPOL PP
NRH	Perempuan	UPT BKD
AA	Laki-laki	UPT BKD
PRH	Laki-laki	BKD
AI	Laki-laki	BKD
MIB	Laki-laki	BKD

AH	Laki-laki	SATPOL PP
YSR	Laki-laki	SATPOL PP

Tabel 2. Hasil Skor Total
Total Skor

<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
21	35
21	33
17	29
17	34
22	35
21	32
17	35
17	31
20	32
20	32
18	35
21	29
19	31
19	31
19	35
20	30
17	31
14	29
14	29
18	28
15	30
17	29
19	32
18	32

Hasil pada tabel 1, untuk melihat pengaruh dari seminar yang telah diberikan, dilakukan analisis data berdasarkan hasil tes yang diperoleh dari 24 subjek. Dimana tes ini dilakukan dengan menyediakan *pre-test* dan *post-test*. Sebelum melanjutkan analisis data, penting untuk melakukan uji normalitas terlebih dahulu, guna menentukan apakah distribusi data yang diperoleh bersifat normal. Di bawah ini merupakan hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*.

Tabel 3. Uji Normalitas

Descriptive Statistics		
	Pre-test	Post-test
Valid	24	24
Shapiro-Wilk	0.942	0.906
P-value of Shapiro-Wilk	0.184	0.029

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diperoleh nilai signifikansi (p) yang menunjukkan data *pre-test* 0.942 > 0,05 terdistribusi secara normal. Selain itu, nilai signifikansi Shapiro-Wilk untuk *post-test* adalah 0,906 > 0,05, yang juga menunjukkan bahwa data *post-test* terdistribusi dengan normal.

Tabel 4. Uji Paired Sample T-Test

Paired Samples T-Test				
Measure 1	Measure 2	t	df	p
Pre-test	Post-test	-26.843	23	< .001

Note. Student's t-test.

Hasil uji paired-sample t di atas, menunjukkan nilai signifikansi 2-tailed adalah 0,001 < 0,05, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara *pre-test* dan *post-test*, menurut hasil uji sampel pasangan t-test. Hasil menunjukkan bahwa seminar psikoedukasi mempengaruhi peningkatan pemahaman pegawai UPT PPK BKD mengenai *Teamwork*.

Tabel 5. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	Pre-test	Post-test
Valid	24	24
Median	18.50	31.50
Mean	18.37	31.62
Std. Deviation	2.203	2.281

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai median dan mean untuk hasil post-test lebih besar daripada nilai median untuk hasil pre-test. Artinya, setelah psikoedukasi, pegawai memiliki pemahaman yang lebih baik tentang Teamwork mereka.

Tabel 6. Hasil Form Evaluasi Materi

Soal	Kategori	Responden	
		F	Persentase (%)
Seberapa paham Anda terhadap prinsip-prinsip membangun tim yang kuat setelah seminar ini?	Tidak Paham	0	0%
	Kurang Paham	0	0%
	Paham	9	37.5%
	Sangat Paham	15	62.5%
Total		24	100%
Apakah materi yang disampaikan mudah dipahami?	Tidak Paham	0	0%
	Kurang Paham	0	0%
	Paham	6	25%
	Sangat Paham	18	75%
Total		24	100%
Apakah materi yang disampaikan bermanfaat dan dapat meningkatkan motivasi salam bekerja sama tim?	Kurang	0	0%
	Cukup	0	0%
	Baik	4	16.7%
	Sangat Baik	20	83.3%
Total		24	100%
Apakah ada ilmu atau wawasan baru yang anda dapatkan dari seminar ini?	Kurang	0	0%
	Cukup	1	4.2%
	Baik	4	16.7%
	Sangat Baik	19	79.2%
Total		24	100%
Apakah setelah pemberian materi, seberapa besar perubahan cara berpikir pada Anda mengenai pentingnya kerja sama antar tim?	Kurang	0	0%
	Cukup	0	0%
	Baik	7	29.9%
	Sangat Baik	17	70.8%
Total		24	100%

Setelah kegiatan selesai, dilakukan pemberian formulir evaluasi materi yang dibagikan kepada para peserta seminar. Setelah dibagikannya evaluasi materi, kemudian mengolah data menggunakan parametrik yang dievaluasi. Tabel 5 menunjukkan bahwa responden pada pertanyaan pertama mengenai pemahaman prinsip dalam membangun sebuah tim yang disampaikan berada pada kategori sangat paham sebanyak 15 responden (62.5%), pada pertanyaan kedua mengenai kemudahan memahami materi berada pada kategori sangat paham, dimana terdapat 18 responden (75%) yang mengisi, dan pada pertanyaan ketiga mengenai manfaat dan peningkatan motivasi berkerja dengan tim yang didapat dari materi yang disampaikan berada pada kategori sangat baik 20 responden (83.3%), kemudian pada pertanyaan ke empat mengenai adanya wawasan yang didapatkan dari materi yang telah disampaikan berada pada kategori sangat baik sebanyak 19 responden (79.2%) dan pada pertanyaan kelima mengenai perubahan cara berfikir tentang pentingnya kerja sama tim sebanyak 17 responden (70.8%).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa seminar "Teamwork" yang diadakan di UPT PPK BKD Provinsi Sulawesi Selatan, dengan materi yang disampaikan berjudul "Teamwork: Membangun Sebuah Sistem Untuk Menjadi Super Team, Apakah Bisa?," berhasil meningkatkan pemahaman para pegawai mengenai kerja sama tim. Selain itu, dalam evaluasi materi, kualitas penyampaian berada pada kategori sangat baik dan mampu memotivasi

pegawai dengan efektif. Materi yang disampaikan tidak hanya memberikan meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berhasil mengubah pola pikir pegawai mengenai kerja sama tim di UPT PPK BKD Provinsi Sulawesi Selatan.

KESIMPULAN

Setelah melaksanakan Psikoedukasi berbasis Seminar, ditinjau dari hasil *post-test* dan evaluasi dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan wawasan dan pengetahuan terkait *team work* dalam lingkungan kerja yang ada di BKD Provinsi Sulawesi Selatan. Dapat dilihat pada analisis data yang menunjukkan perbedaan signifikan antara sebelum pemberian Psikoedukasi dengan setelah pemberian Psikoedukasi dari nilai signifikansinya. Sehingga, kesimpulannya adalah kegiatan Psikoedukasi melalui Seminar ini telah menghasilkan pemahaman yang baik dan juga membantu meningkatkan wawasan baru terkait sudut pandang yang membangun tim.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada rekan-rekan dan pegawai UPT PPK BKD Provinsi Sulawesi Selatan yang telah berpartisipasi dalam kegiatan seminar psikoedukasi bertema “Teamwork” yang diselenggarakan oleh Tim BKP Magang Mandiri Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Meskipun terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan ini, pengalaman tersebut menjadi pijakan bagi kami untuk meningkatkan kualitas kegiatan di masa depan. Kami juga sangat berterima kasih kepada dosen pembimbing lapangan, Ibu Nurfitriany Fakhri, S.Psi M.A, yang dengan sepenuh hati telah membimbing kami sepanjang proses magang di UPT PPK BKD Provinsi Sulawesi Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Jalal, N. M., dkk (2022). Pemberian psikoedukasi dalam bentuk webinar pencegahan kekerasan seksual pada mahasiswa organisasi FSI. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(5), 803-810.
- Khawam, A. M., DiDona, T., & Hernández, B. S. (2017). Effectiveness of Teamwork In the Workplace. *IJSBAR: International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 32 (3), 267-286.
- Purba, V. L. (2013). Teamwork: Studi Indigenou Pada Karyawan PNS dan Swasta Bersuku Jawa. *JISP: Journal of Social and Industrial Psychology*, 2(2).
- Pramuji. (1985). *Pengantar Administrasi*. Jakarta: Liberty.
- Prihatmoko, R. L. E. (2011). *Pengaruh Pelatihan Kompetensi Kerja Tim terhadap Efektivitas Tim Proyek di Suatu LSM*. Program Magister Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Prihatmoko, R. L. E. (2016). Hubungan antara kompetensi kerja tim dan efektivitas tim proyek pada kerja kelompok mahasiswa psikologi usd. *Jurnal Penelitian*, 20, 16–24.
- Robbin, S. P. & Timothy A. J. (2008). *Perilaku Organisasi, Edisi 1*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, D. R. A., dkk. (2024). Psikoedukasi: menerapkan self-reguration learning pada mahasiswa tahun pertama.